

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan penulisan terdahulu yang akan membantu dalam penulisan penelitian ini. Didalamnya akan dijelaskan tentang teori, mahasiswa akuntansi, program studi FE UII dan penelitian terdahulu.

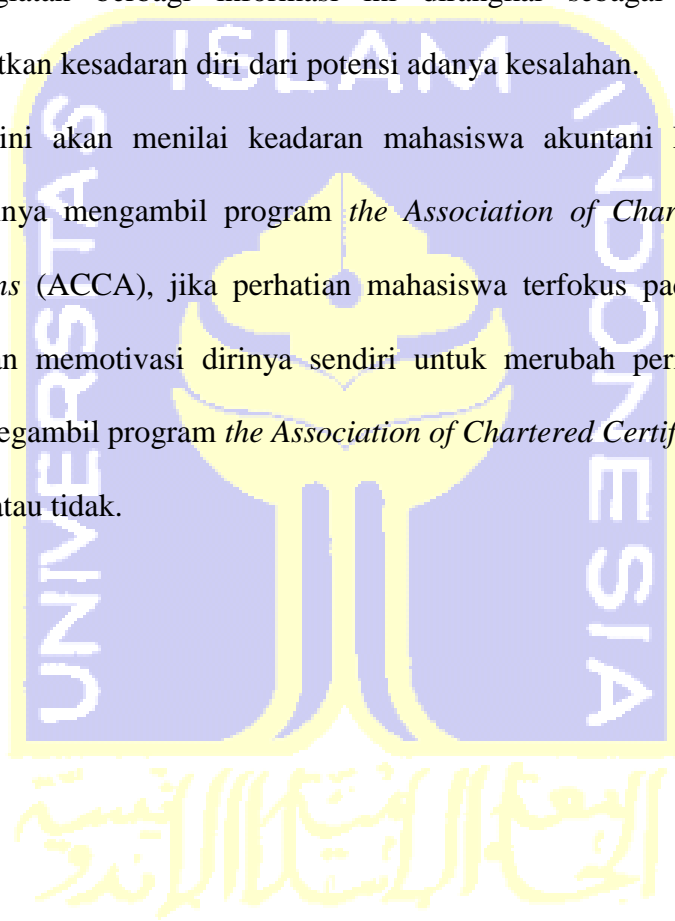
2.2 Teori Kesadaran

Zeman (2001) menguraikan bahwa kata *conscius* berasal dari bahasa Latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti tahu. Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Kata *conscious* (sadar) dan *consciousness* (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa inggris awal abad 17.

Teori kesadaran ini dikemukakan oleh Freud (1923) yang menyatakan bahwa kesadaran itu merupakan suatu bagian terkecil atau tipis dari keseluruhan pikiran manusia. Khatijah (2016) mengemukakan bahwa pengukuran kesadaran tidak bisa dipastikan, karena hal tersebut hanya dirasakan oleh dirinya sendiri. Namun kesadaran seseorang bisa dilihat dari ciri dan tingkah laku yang dilakukan seseorang. Kesadaran juga bisa diketahui dari pendapat orang-orang sekitar.

Ugur, Constantinescu, dan Stevens (2015) mengemukakan bahwa peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan cara berbagi informasi dan merenungkan peristiwa positif dan / atau peristiwa negatif yang diikuti dari tindakan mereka. Tujuan berbagi informasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengenali serta mengevaluasi tindakan mereka. Untuk menjadi jelas, kegiatan berbagi informasi ini dirangkai sebagai latihan untuk meningkatkan kesadaran diri dari potensi adanya kesalahan.

Teori ini akan menilai keadaran mahasiswa akuntansi FE UII dalam keputusannya mengambil program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA), jika perhatian mahasiswa terfokus pada diri sendiri, maka akan memotivasi dirinya sendiri untuk merubah perilakunya, yaitu dengan megambil program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) atau tidak.



2.3 Teori Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Tricahyo (2012) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Shalahudin (1990) menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Shalahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Itulah sebabnya minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Syah (2005) mengemukakan minat sebagai: “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabri (1995) yang menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dalam konteks ini, minat erat kaitannya dengan perasaan senang atau terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti orang tersebut bersikap senang kepada sesuatu.

2.4 Teori Harapan

Harapan merupakan istilah yang telah banyak didiskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Teori tentang harapan telah dikembangkan oleh C.R. Snyder selama bertahun-tahun. Menurut Sari (2015), harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Secara umum yang dapat disimpulkan pengertian harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan. Pengertian tentang ekspektasi merupakan suatu keadaan tertentu dimana seseorang menetapkan keinginan akan sesuatu yang ingin diperolehnya. Jika standar tersebut telah terpenuhi, dalam keadaan seperti itulah kepuasan diperoleh. Zeithaml, Berry, dan Parasuraman (1993) mengemukakan faktor-faktor yang memenuhi tingkat ekspektasi adalah *Enduring Services Intensifiers, Personal Need, Transitory Service Intensifiers, Perceived Service Alternative, Self-Perceived Service Role, Situational Factor, Explicit Service Promise, Implicit Service Promise, Word-of-Mouth, Past Experience*.

Farokha (2014) menjelaskan bahwa Teori Harapan berfokus pada tiga hubungan, yaitu:

1. Hubungan usaha-kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.

2. Hubungan kinerja-penghargaan. Tingkat sampai di mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

Hubungan penghargaan tujuan-tujuan pribadi. Tingkat sampai di mana penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut.

2.5 Mahasiswa Akuntansi

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Definisi akuntansi yang dikemukakan oleh American Institute of Certified Accounts (AICPA) adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, segala transaksi dan kejadian yang sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya. Supriyantoro (2014) menyatakan bahwa akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan serta proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan, jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah orang yang sedang menempuh ilmu di perguruan tinggi yang mempelajari disiplin ilmu yang menyediakan informasi keuangan serta melalui akses proses pencatatan akuntansi. Jadi dalam

penelitian ini yang dimaksud mahasiswa akuntansi adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

2.6 Program Studi Akuntansi FE UII

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia adalah Prodi Akuntansi yang mendapat Status Terdaftar berdasarkan SK Mendikbud R.I. No. 0233/O/83 tertanggal 6 Mei 1983. Status Diakui untuk Prodi Akuntansi diperoleh pada tahun 1990 sesuai dengan SK Mendikbud R.I. No. 0583/O/1990 tertanggal 4 September 1990. Status Disamakan untuk Prodi Akuntansi diperoleh pada tahun 1993 berdasarkan SK Mendikbud R.I. No. 199/DIKTI/Kep/1993 tertanggal 26 April 1993. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 menetapkan bahwa Prodi Akuntansi mendapat akreditasi dengan nilai "A".

Secara umum tujuan Program Studi Akuntansi FE UII adalah: *"Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi fungsional, kompetensi personal dan kompetensi perspektif bisnis yang luas."* Secara khusus, Program Studi Akuntansi bertujuan untuk mempersiapkan calon akuntan profesional yang memiliki integritas moral dan personal yang tinggi, memiliki kemampuan konseptual, memiliki kompetensi keilmuan, memiliki wawasan bisnis yang luas, memiliki etika bisnis yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mempunyai motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau berkarir secara mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, Program Studi

Akuntansi secara periodik mengevaluasi kurikulumnya, dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu akuntansi, perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan kebutuhan-kebutuhan akuntansi di dunia bisnis.

Pada tahun 2016, Program Studi (Prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) berhasil mendapatkan akreditasi dari *Association of Chartered Certification Accountants* (ACCA). Akreditasi diperoleh setelah penilaian yang dilakukan ACCA mengenai kesesuaian kurikulum Prodi Akuntansi FE UII dengan standar kompetensi profesi akuntan yang ditetapkan oleh ACCA. Dengan raih akreditasi ini akan memudahkan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII memperoleh sertifikasi profesi internasional. Secara simbolis sertifikat akreditasi dari lembaga yang berpusat di London UK ini diserahkan oleh *Country Head of ACCA* Indonesia, Cony Siahaan kepada Rektor UII, Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., di Gedung Rektorat UII.

Total ACCA saat ini berjumlah 24 universitas dan belum semuanya sudah melalui proses akreditasi. Universitas yang sudah mendapatkan akreditasi dari ACCA selain UII antara lain Universitas Bina Nusantara, Universitas Gadjah Mada, Universitas Internasional Batam dan Universitas Indonesia. Masa berlaku akreditasi ini selama 5 tahun. ACCA memiliki total member 178 ribu, 455 ribu student tersebar lebih dari 180 negara. ACCA telah membuka kantor perwakilan di Indonesia sejak tahun 2013 yang lalu, dengan tujuan dapat mengembangkan profesi akuntansi di Indonesia melalui kerjasama dengan berbagai universitas di Indonesia. Untuk pembekalan sertifikasi, selain dengan

universitas ACCA juga bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia serta dengan Kementerian Keuangan RI. ACCA juga bekerjasama dengan perusahaan besar di Indonesia untuk pengembangan SDM di bidang akuntansi dan keuangan. ACCA sangat berkomitmen dapat bekerjasama dengan institusi-institusi pendidikan di Indonesia demi memajukan profesi akuntan dan juga untuk menghasilkan akuntan-akuntan profesional yang dibutuhkan oleh Indonesia.

Prodi Akuntansi FE UII sudah menyiapkannya kurang lebih selama satu tahun untuk peencapaian akreditasi ACCA. Selain Akreditasi ini, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dari Prodi Akuntansi UII juga memperoleh Training of Trainer (TOT) dari ACCA. Jumlah professional dan di bidang keuangan di Indonesia masih sangat rendah. Dengan adanya kerjasama ini, prodi Akuntansi tidak hanya menjadikan mahasiswanya sebagai akuntan dan professional keuangan tetapi juga memperkenalkan sekaligus mempermudah mahasiswanya dengan membuka jalan untuk dapat *go international* melalui ACCA.

2.7 Profil Program *The Association of Chatered Certified Accountants (ACCA)*

2.7.1 Program *The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*

The Association Of Chartered Certified Accountans (ACCA)

didirikan pada tahun 1904, ACCA adalah lembaga sertifikasi akuntansi internasional yang berpusat di London dengan kantor administrasi kepala sekolah di Glasgow, yang pada saat ini telah memiliki lebih dari 455.000 mahasiswa peserta sertifikasi dan anggota asosiasi di 180 negara. Anggota asosiasi adalah mereka yang telah lulus sertifikasi ACCA. ACCA bekerja melalui jaringan 91 kantor dan pusat dan lebih dari 8.500 pegawai diakui di seluruh dunia. Istilah 'Chartered' di kualifikasi ACCA mengacu pada Piagam Kerajaan diberikan pada tahun 1974. *Chartered* Akuntan adalah istilah yang dilindungi secara hukum. Individu yang menggambarkan diri mereka sebagai Chartered Certified Accountants harus menjadi anggota ACCA .

ACCA bekerja untuk kepentingan umum, meyakinkan bahwa anggotanya secara tepat diatur. Mempromosikan regulasi berbasis prinsip. ACCA aktif berusaha untuk meningkatkan nilai akuntansi dalam masyarakat melalui penelitian internasional. Dibutuhkan sikap progresif pada isu-isu global untuk memastikan akuntansi sebagai profesi terus tumbuh dalam reputasi dan pengaruh.

Dalam rangka untuk memperluas peserta sertifikasi dan keanggotaan asosiasi, pada saat ini ACCA telah membuka jaringan dan kantor cabang di 70 negara. Kantor cabang ACCA didirikan di Indonesia pada tahun 2013. Di sisi lain ACCA telah memiliki kantor

cabang dan ribuan peserta sertifikasi di negara-negara tetangga Indonesia, seperti Singapura, Malaysia, Pakistan, Myanmar, Thailand, Philipina, Hongkong, dan negara-negara Asia lainnya.

Di Singapura, Malaysia, Hongkong, dan beberapa negara Asia lainnya, banyak perusahaan yang telah mensyaratkan tenaga akuntansinya untuk memiliki sertifikasi ACCA karena dipicu oleh tuntutan legalitas kompetensi tenaga bidang akuntansinya, dalam rangka menghadapi kompetisi bisnis yang sangat ketat, yang menuntut seluruh aspek bisnis beroperasi dengan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran dan sertifikasi dalam ACCA memiliki beberapa level atau tingkatan. Pada level pertama yakni *Diploma in Accounting & Business (Dipl. AB)*, dimana pada tingkatan ini bertujuan memberikan dasar yang kuat bagi peserta (*student*) mengenai teknik akuntansi yang akan dipelajari secara lebih rinci pada kelas berikutnya. Peserta akan mendapatkan sertifikat *Diploma in Accounting & Business (Dipl. AB)* setelah lulus ujian untuk modul *F1 – Accountant in Business, F2 – Management Accountant* dan *F3 – Financial Accounting*.

Pada level selanjutnya adalah *Advanced Diploma in Accounting & Business (Adv. Dipl AB)*. Pada level ini membahas area teknis utama yang meliputi hukum, manajemen kinerja, perpajakan, pelaporan keuangan, audit dan manajemen keuangan. Peserta mendapatkan sertifikat *Advanced Diploma in Accounting & Business (Adv Dipl. AB)* setelah melewati ujian untuk modul *F4 – Corporate and Business Law*,

F5 –Performance Management, F6 –Taxation, F7 –Financial Reporting, F8 –Audit & Assurance, F9 –Financial Management.

Pada level akhir adalah *ACCA Qualification (Professional Module)*. Setelah menyelesaikan *Diploma in AB* dan *Advanced Diploma in AB*, maka peserta bisa mendapatkan kualifikasi penuh ACCA dengan hanya menyelesaikan 5 dari 7 modul *level Profesional* dan berhak menggunakan gelar ACCA. Modul *level Profesional* terdiri dari *Professional Essentials (P1 Governance, Risk and Ethics, P2 Corporate Reporting, P3 Business Analysis) & Professional Options (P4 Advanced Financial Management, P5 Advanced Performance Management, P6 Advanced Taxation, P7 Advanced Audit and Assurance)*.

Di Indonesia ACCA telah secara proaktif dan intensif memperkenalkan sertifikasi ACCA kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, baik perusahaan nasional maupun multi nasional. Tidak menutup kemungkinan, jika sosialisasi ACCA berhasil, akan banyak perusahaan yang mensyaratkan sertifikasi ACCA untuk rekrutmen tenaga akuntansinya.

2.8 Pentingnya ACCA bagi mahasiswa akuntansi

ACCA merupakan lembaga sertifikasi internasional untuk akuntan profesional yang secara resmi beroperasi di Indonesia. Kehadiran ACCA di Indonesia ini menawarkan kualifikasi pilihan yang relevan dengan bisnis bagi siapapun yang berkemampuan dan berambisi untuk mencari karir menjanjikan

di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen. Perusahaan akan mengakui kualifikasi ACCA karena keterampilan seorang ACCA dipercaya untuk memberikan kontribusi kepada organisasi mereka.

ACCA juga akan memberikan buku-buku akuntansi internasional yang dapat menjadi referensi dan penambahan ilmu bagi mahasiswa. Mahasiswa yang ingin mendapat gelar profesi akuntan internasional juga bisa mengikuti ujian dari ACCA.

Dengan ACCA mahasiswa dapat meningkatkan kualitas keterampilan teknik akuntansi, sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa selama menghadapi pasar bebas. Melalui sertifikasi ini para akuntan muda berpeluang bekerja pada perusahaan multinasional di negara lain. Sertifikasi akuntan sangat berkaitan dengan sertifikasi profesi. Selain itu, dengan memiliki sertifikat ACCA ini mahasiswa akan mendapatkan kepercayaan perusahaan dan lembaga manapun terhadap kemampuan kerja calon akuntan. Pasar bebas menuntun kalangan profesional meningkatkan kompetensi diri. Melalui sertifikasi ACCA ini merupakan bentuk *up grade* kompetensi yang dilakukan mahasiswa akuntansi.

2.9 Telaah Penelitian

Sejauh ini, penulis belum menemukan adanya penelitian yang relevan terkait dengan kesadaran, minat, dan ekspektasi mahasiswa Akuntansi terhadap program *The Association Of Chartered Certified Accountants*. Penelitian yang telah banyak dilakukan adalah terkait dengan kesadaran dan minat pada program sertifikasi akuntansi.

Khatijah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesadaran Dosen Akuntansi FE UII terhadap Sertifikasi Profesi: Sebuah Analisis Deskriptif” memaparkan bahwa dosen akuntansi sudah menyadari akan pentingnya sertifikasi yakni akan lebih diakui kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pemahaman, bisa membuka praktik sebagai pekerjaan selain dosen, juga adanya keseimbangan antara teori dan praktik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Faktor internal yang menjadi alasan dosen akuntansi FE UII mengambil sertifikasi adalah keinginan untuk menambah kemampuan, keinginan untuk berpraktek, dan keinginan untuk mendapat kepercayaan lebih. Untuk faktor eksternalnya adalah adanya perintah dan tuntutan profesi. Namun dosen masih memiliki kendala dengan beberapa hal yang lebih penting dari sertifikasi profesi, sehingga kebanyakan dosen untuk merencanakan sertifikasi profesi dalam jangka panjang. Hambatan yang secara umum ditemui adalah masalah waktu, karena dosen memiliki aktivitas yang sangat padat sehingga kurangnya waktu untuk persiapan mengambil sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi profesi bukan merupakan prioritas utama dosen akuntansi FE UII.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sharma & Kelly (2014) yang berjudul “*Students’ Perceptions of Education for Sustainable Development in The Accounting and Business Curriculum at A Business School in New Zealand*” meneliti mengenai persepsi dan pemahaman program *Education for Sustainable Development (ESD)* di *Delta Business School (DBS)*. Peneliti melakukan survei terhadap 60 siswa dan melakukan wawancara dengan 20 siswa DBS. Sebagian

besar siswa tidak memiliki pengetahuan sebelumnya dari program *Education For Sustainable Development* sebelum memasuki *Delta Business School*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang program *Education for Sustainable Development* meningkat ketika mereka mengambil program yang relevan di DBS. Kebanyakan siswa memiliki ekspektasi yang positif dari ESD. Siswa yang telah mengambil program ESD merasa memiliki manfaat yang besar dan merupakan keharusan bagi setiap siswa.

Penelitian tersebut memberikan kontribusi untuk diskusi yang diperlukan untuk memahami mengapa pendidikan tinggi di berbagai bidang seperti akuntansi dan bisnis perlu menyertakan praktek pembangunan berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena siswa calon pemimpin masa depan. ESD akan membantu manajer masa depan yang lebih baik untuk bekerja sama dengan para pemangku kepentingan mereka. Investigasi persepsi siswa tentang ESD tetap menjadi lingkup yang sebagian besar diabaikan dalam pendidikan tinggi. Dalam dunia yang cepat berubah dan tidak pasti, pendidikan tinggi perlu berperan dalam mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab aktif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jayakusma (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Dosen Akuntansi Untuk Memperoleh *Chartered Accountant (CA)* di Lampung” menjelaskan tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial dalam pengaruhnya terhadap dosen akuntansi untuk memperoleh CA. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dosen akuntansi untuk mengambil CA. Motivasi karir tidak berpengaruh karena mereka berpendapat bahwa CA tidak menopang jenjang karir mereka sebagai peningkatan posisi atau promosi jabatan mereka sebelumnya dalam kaitannya mereka sebagai akuntan pendidik. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mereka dikarenakan CA tidak serta merta langsung meningkatkan pendapatan ekonomi. Motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh CA yang menandakan semakin tinggi tingkat motivasi sosial yang dimiliki oleh dosen akuntansi maka semakin besar pula minat mereka untuk memiliki CA.

